

Pengadaan Pentas Seni dan Budaya oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Bandung pada Masa Pandemi COVID-19

Aziz Arya Setiyaki ; Muhammad Yaumil Sultan Ramadhan; Akbar Kevin Maricar ; Zhafran Ahsanuddin ; Muhammad Rafi Azzami; Andre Julian; Bayu Samudra

Abstrak

Seni dan budaya adalah komponen-komponen yang tergolong mendasar pada kehidupan manusia. Sering kali seni dan budaya disalurkan melalui berbagai cara dari kehidupan sehari-hari; media, institusi pendidikan hingga festival. Kini dengan adanya perkara pandemi Covid-19 yang mendunia, banyak acara-acara di ruang publik yang dihentikan, pentas seni budaya pun tidak menjadi pengecualian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelisik dampak pandemi pada pentas seni budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan survey. Dari karya ilmiah ini dapat kita ukur sejauh mana acara-acara pentas tersebut mampu bertahan dalam kondisi pandemi dan dari karya tulis ini diharapkan kita dapat membangun strategi atau langkah untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut.

Kata Kunci : Acara, Seni, Budaya, Covid-19, Festival, Pandemi

Pendahuluan

Pentas Seni dan budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertunjukan seni seperti tarian atau nyanyian di atas panggung. Kata “seni” sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata *sani* (persembahan, pemujaan, pelayanan) yang diartikan sebagai setiap hal yang sengaja dibuat oleh manusia untuk menghadirkan unsur keindahan yang dapat membangkitkan perasaan orang lain. Sedangkan kata “budaya” dalam bahasa sansekerta yaitu dari kata *buddhayah* yang artinya budi atau akal yang digunakan manusia dan diturunkan secara berkelanjutan. Kami disini akan mencari tahu mengenai dampak pengadaan pentas seni dan budaya yang ada di ITB pada masa pandemi. Setelah adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan banyak hal berubah dalam perilaku dan kebiasaan di masyarakat seperti *social distancing*, memakai masker, dan cuci tangan setelah bepergian dan perilaku tersebut berubah karena untuk menghindari penyebaran virus COVID-19 yang semakin lama semakin menyebar ke bagian dunia manapun.

Dengan kekhawatiran terhadap pandemi ini kami mencoba mencari tahu tentang pengadaan pentas seni dan budaya oleh UKM yang ada di Institut Teknologi Bandung dengan menggunakan kuesioner yang telah kami buat dan kami akan menganalisis apakah pandemi ini berdampak pada susahny mengadakan pentas, perubahan jumlah penonton sebelum dan sesudah

pandemi, hal apa saja yang berubah mengenai sistem apakah *online* atau tetap *offline*. Kuesioner ini dilakukan agar kami bisa mengetahui keadaan terkini dan mendapatkan data yang valid.

Metode dan Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Dalam hal ini, setelah mendapatkan data, data tersebut akan dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil data yang telah terkumpul.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penyebaran kuesioner kepada mahasiswa ITB yang mengikuti unit seni dan budaya. Jadi dalam memperoleh data melalui kuesioner, penulis membuat kuesioner berupa google form yang berisi pertanyaan sesuai dengan ruang lingkup kajian. Kemudian, kuesioner tersebut dibagikan ke mahasiswa ITB, lalu mengolah data yang telah masuk melalui kuesioner. Pada akhirnya data tersebut digunakan dalam penarikan kesimpulan dari permasalahan yang penulis tetapkan.

Deskripsi Penelitian

Ruang lingkup dari masalah penulisan jurnal ini adalah mengenai pengadaan pentas seni yang dilakukan oleh beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam bidang Seni dan Budaya pada masa pandemi ini. Kami ingin membandingkan pengadaan pentas seni oleh Unit tersebut antara sebelum pandemi dengan sesudah pandemi. Dengan analisis, nantinya dapat ditemukan faktor-faktor apa saja yang membuat pengadaan pentas seni ini menjadi terhambat di masa pandemi ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pengadaan pentas seni oleh beberapa unit di bidang seni budaya.
2. Untuk mengetahui tindakan apa yang telah dilakukan oleh unit tersebut untuk tetap mengadakan pentas seni di masa pandemi ini.
3. Untuk mengetahui pengaruh situasi pandemi ini terhadap kegiatan-kegiatan internal pada unit tersebut.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode riset yang terperinci, statis, dan prosesnya sesuai alur yang sudah disusun sejak awal dan tidak dapat diubah. Dengan pendekatan kuantitatif, Peneliti menggunakan cara survey. Tahapan-tahapan dalam penelitian dengan cara survey ini meliputi menentukan pertanyaan-pertanyaan dalam survey, menentukan sampel yang akan diteliti, lalu mengumpulkan jawaban lewat angket yang telah disebar. Metode kuantitatif digunakan karena peneliti membutuhkan data yang bersifat kuantitatif untuk menentukan seberapa kuat pilihan yang diambil sehingga mempengaruhi kesimpulan dari penelitian ini.

Penelitian dilakukan secara online melalui beberapa media, yaitu LINE, Instagram, dan WhatsApp. Penelitian dilakukan secara online mengingat situasi pandemi yang masih berlangsung saat penelitian ini dibuat. Pengerjaan yang dilakukan secara online juga bersifat fleksibel, sehingga tidak terlalu terikat dengan agenda Unit yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey. Menurut *Statistic Center Survey Independent*, survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan yang terstruktur tadi disusun dalam sebuah kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan – pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan di antara variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Metode survey biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen (Sugiyono : 2013).

Menurut Babbie, 1982 bahwa ada tiga langkah penting yang menentukan keberhasilan penelitian survey, yaitu:

1. mengembangkan atau membuat angket,
2. memilih sampel, dan
3. mengumpulkan data dengan wawancara atau angket

Dalam penelitian kali ini, kami membuat angket berdasarkan tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian tersebut dikembangkan lagi sehingga terbentuklah pertanyaan - pertanyaan yang bersifat mendetail. Pertanyaan – pertanyaan dibuat sedemikian rupa agar alur dari analisis yang akan dilakukan tergambar dengan jelas, sehingga memudahkan proses analisis yang akan dilakukan.

Setelah angket dibuat, langkah selanjutnya adalah memilih sampel. Sampel dipilih secara acak dengan populasinya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam bidang seni dan budaya yang biasanya mengadakan pentas seni dengan penontonnya yaitu mahasiswa ITB.

Temuan dan Analisis

Dalam tujuan melakukan analisis tentang pengaruh pandemi terhadap aktivitas seni dan kebudayaan, kami melakukan survey kepada unit-unit seni dan kebudayaan di ITB. Dalam survey tersebut, kami berhasil menghubungi 14 Unit Seni dan Budaya di ITB namun karena kurangnya partisipasi dari beberapa unit, kami hanya berhasil mengumpulkan data dari 6 Unit Seni dan Budaya, yaitu sebagai berikut:

1. Unit Kebudayaan Sumatera Utara
2. Unit Kebudayaan Jepang
3. Lingkung Seni Sunda
4. Studi Teater Mahasiswa
5. INFINITY
6. Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan Jawa

Deskripsi singkat mengenai unit tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkung Seni Sunda (LSS) merupakan unit kebudayaan yang mewadahi minat dan potensi, serta berusaha untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan Sunda.
2. Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan Jawa (PSTK) merupakan unit kebudayaan yang mewadahi minat mahasiswa pada bidang seni tari, sinden, dan karawitan Jawa.
3. Unit Kebudayaan Jepang (UKJ) merupakan unit kebudayaan yang mewadahi kegiatan mahasiswa untuk mengenal lebih jauh budaya Jepang.
4. Studi Teater Mahasiswa (Stema) merupakan unit kesenian yang mewadahi minat mahasiswa dalam hal yang berhubungan dengan pertunjukan teater.
5. INFINITY merupakan unit kesenian yang mewadahi minat mahasiswa dalam *modern dance* dan pentas seni.
6. Unit Kesenian Sumatera Utara merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam pelestarian seni dan budaya bangsa, khususnya Sumatera Utara.

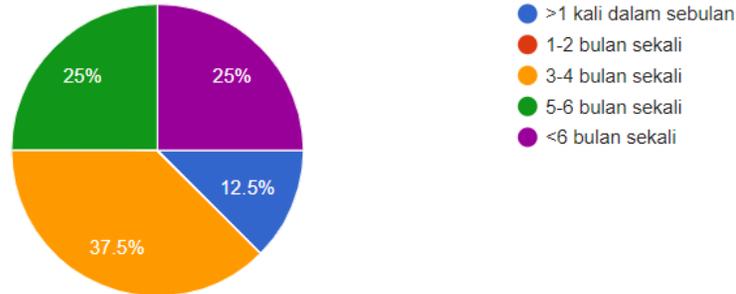
Semua unit yang telah disebutkan di atas memiliki beberapa kegiatan internal dan pertunjukkan. Kegiatan internal pada umumnya berupa aktivitas yang dapat meningkatkan bakat dari anggotanya dalam bidang yang sesuai dengan deskripsi unit masing-masing. Kegiatan ini umumnya bersifat rutin seperti seminggu sekali. Kegiatan lain yang biasanya dilakukan adalah acara keakraban. Acara ini bermaksud untuk meningkatkan keakraban bagi sesama anggota.

Kegiatan lain yang menjadi fokus dalam penelitian kali ini adalah pentas seni. Unit Seni dan Budaya pasti memiliki acara pentas seninya masing-masing. Masing-masing unit membawa suasana yang khas dalam pentas seninya. LSS dengan nuansa budaya sundanya, PSTK dengan nuansa budaya jawanya, serta INFINITY dengan nuansanya yang *modern*.

Berikut data hasil survey dan analisis kami simpulkan dari data tersebut:

Seberapa sering kah Anda mengadakan panggung pementasan seni dan budaya sebelum pandemi?

8 responses

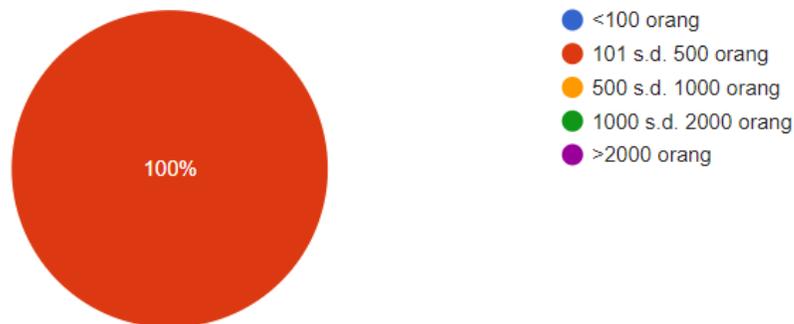


Gambar 1.1 Hasil Survey Pertanyaan Pertama

Data di atas menunjukkan seberapa seringnya unit seni dan budaya di ITB melaksanakan panggung pementasan seni dan budaya mereka. Dari data di atas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata unit seni dan budaya di ITB melaksanakan panggung seni dan kebudayaan mereka sebanyak 3-4 kali dalam 1 bulan. Ini menunjukkan bahwa adanya inisiatif dari unit Seni dan Kebudayaan ITB untuk terus mengembangkan Seni dan Kebudayaan di Indonesia. Adanya rasa ingin mengembangkan kebudayaan tersebut di Indonesia. Karena seperti yang kita tau, kebudayaan di Indonesia mulai pudar sejak adanya globalisasi. Rasa cinta pada kebudayaan sendiri pudar. Walaupun beberapa unit kebudayaan bukan kebudayaan Indonesia, pastinya ada dampak positif terhadap kebudayaan Indonesia.

Berapa kira-kira penonton yang hadir dalam pementasan tersebut?

8 responses



Gambar 1.2 Hasil Survey Pertanyaan Kedua

Masing-masing Unit memiliki intensitas dalam pengadaan pentas seninya masing-masing. Dari survey yang telah kami buat, kami menemukan beberapa jawaban :

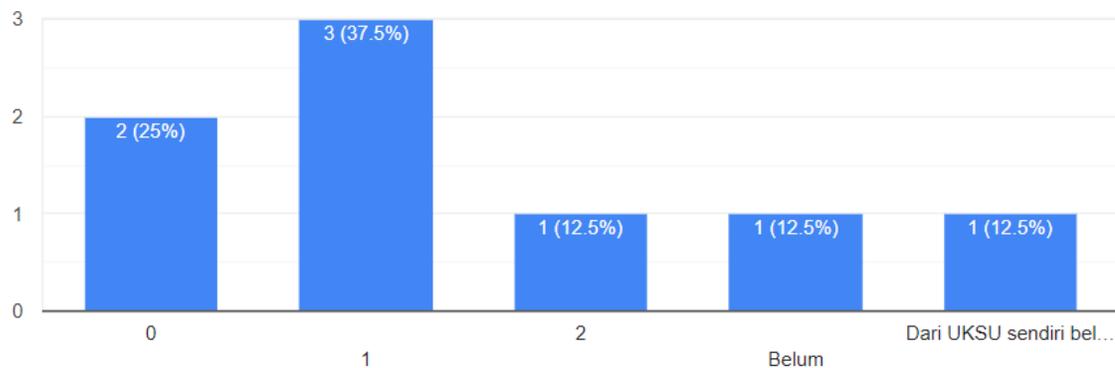
1. LSS mengadakan pentas seni dalam tiga sampai empat bulan sekali dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.
2. PSTK mengadakan pentas seni sekali dalam waktu lebih dari enam bulan dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.
3. UKJ mengadakan pentas seni sekali dalam waktu lebih dari enam bulan dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.
4. Stema mengadakan pentas seni dalam tiga sampai empat bulan sekali dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.
5. INFINITY mengadakan pentas seni dalam lima sampai enam bulan sekali dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.
6. Unit Kesenian Sumatera Utara mengadakan pentas seni dalam tiga sampai empat bulan sekali dengan penonton kurang lebih 101 sampai 500 orang.

Dari informasi tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata, unit bidang seni dan budaya di ITB mengadakan pentas seni dalam 6 bulan sekali dengan penonton rata-rata 250 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah menengah dengan intensitas yang agak jarang. Dari interpretasi ini, diperkirakan bahwa tidak ada kesulitan yang berarti bagi unit seni dan budaya di ITB dalam mempersiapkan pentas seni, karena waktu yang tersedia cukup lama. Ini juga menunjukkan besarnya partisipasi dari mahasiswa maupun dari masyarakat atas panggung Seni dan Kebudayaan yang mereka laksanakan. Ini harus terus ditingkatkan agar rasa cinta atas Seni dan Kebudayaan terus meningkat. Sebagai warga negara Indonesia, kita wajib ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia.

Semenjak Pandemi hingga sekarang, sudah berapa kali mengadakan pementasan seni dan budaya?



8 responses



Gambar 1.3 Hasil Survey Pertanyaan Ketiga

Kami juga mengumpulkan data mengenai jumlah pentas seni yang sudah pernah diadakan oleh unit tersebut selama masa pandemi COVID-19 ini. Definisi dari masa pandemi COVID-19 ini sendiri adalah waktu dari mulai pertengahan Maret 2020 dan masih berlanjut saat jurnal ini dibuat, sesuai arahan dari pihak rektorat ITB dan Satuan Tugas COVID-19 dari BNPB. Itu berarti ada sekitar delapan bulan sejak masa pandemi yang didefinisikan dimulai. Data yang kami kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Lingkung Seni Sunda: 2
2. Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan Jawa: 0
3. Unit Kebudayaan Jepang: 1
4. Studi Teater Mahasiswa: 1
5. INFINITY: 0
6. Unit Kesenian Sumatera Utara: 0

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa mayoritas unit kebudayaan dan seni di ITB tidak menggelar acara mereka mengingat adanya pandemi Covid-19. Namun, beberapa dari unit tersebut menggelar acara dan dari data yang mereka berikan, acara tersebut dilakukan secara virtual.

Sebagian besar unit seni dan kebudayaan di ITB menyatakan bahwa ada perbedaan yang besar dalam mengadakan pentas seni di masa pandemi ini. Perbedaan tersebut mengarah ke hambatan dalam mengadakan pentas seni tersebut. Jawaban yang kami kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Unit Lingkung Seni Sunda menyatakan bahwa saat pandemi, kesenian yang ditampilkan menjadi terbatas. Terbatas yang dimaksud di sini adalah terbatas dari sisi kuantitas maupun kualitas. Lalu, suasana dalam pentas pun menjadi berbeda dibandingkan pada saat menjalankannya dengan cara *offline* atau secara langsung. Contohnya pada saat *offline*, pengisi acara dan juga yang menghadiri dapat berinteraksi secara langsung dan dapat meningkatkan bond antara anggota unit mereka dengan penghadir acara. Perbedaan selanjutnya adalah bagaimana penampilan dari alat musik Sunda dalam pentas. Saat online, alat musik dimainkan dan direkam secara terpisah, lalu digabungkan bersama sehingga seakan-akan alat musik tersebut dimainkan secara bersamaan.
2. Unit Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan Jawa merasakan perbedaan dari segi latihan. Menurut Unit tersebut, keefektifan latihan pementasan menjadi kurang efektif sejak dilakukan secara *online*.
3. Unit Studi Teater Mahasiswa merasakan bahwa pentas seni yang mereka lakukan secara *online* menjadi kurang interaktif dibandingkan dengan pentas seni secara *offline*.
4. Unit INFINITY merasakan perbedaan dalam waktu latihan. Berbeda dengan unit lain, unit ini harus selalu melatih koreografi baru untuk setiap penampilan.

5. Unit Kesenian Sumatera Utara menyatakan bahwa perbedaan dari pentas seni yang diadakan secara *online* dibandingkan dengan cara *offline* adalah dari segi partisipan, penonton, dan persiapan acara.

Dari beberapa jawaban yang sudah diberikan, dapat disimpulkan bahwa pentas seni secara *online* sangat berbeda dibandingkan dengan cara *offline*. Beberapa perbedaan tersebut adalah dari segi partisipasi penonton, suasana saat pentas, waktu latihan, dan peserta acara. Sebagian besar perbedaan tersebut mengakibatkan dampak negatif dari segi-segi yang telah disebutkan. Namun unit-unit tersebut tidak menghentikan aktivitas mereka walaupun adanya pandemi ini. Ini menunjukkan sikap cinta kebudayaan Indonesia dan diharapkan dapat ditingkatkan ke depannya dan menjadi cerminan bagi mahasiswa lain maupun masyarakat umum.

Bukan hanya persiapan pentas seni, kegiatan rutin dari unit tersebut pun berdampak akibat pandemi COVID-19 ini. Jawaban yang kami dapatkan dari hasil survey adalah sebagai berikut.

1. UKM Lingkung Seni Sunda mengatakan bahwa latihan rutin kesenian dari unit tersebut tidak dapat dilakukan. Selain itu, kegiatan kaderisasi dari unit tersebut dilakukan secara *online*, Acara Besar Pagelaran 2020 tidak jadi dilaksanakan, Acara Besar Pagelaran 2021 masih belum bisa ditentukan apakah diadakan atau tidak, dan pemilihan pengurus organisasi tersebut dilakukan dengan cara online. Acara Besar Pagelaran adalah pentas seni utama yang diadakan oleh unit tersebut.
2. UKM Perkumpulan Seni Tari dan Karawitan Jawa mengatakan bahwa suasana dan kemeriahan dari latihan rutin dan acara-acara unit lain menjadi sangat berkurang. Kendala lain yang dirasakan adalah partisipasi dari anggota unit tersebut menjadi menurun, dikarenakan keterbatasan sinyal pada daerah asal masing-masing anggota.
3. UKM Studi Teater Mahasiswa mengatakan bahwa aktivitas unit tersebut seperti acara keakraban, kaderisasi dan pementasan menjadi terhambat sejak dilakukan secara *online*.
4. UKM INFINITY mengatakan bahwa latihan rutin unit tersebut, seperti latihan koreo, latihan basic dan latihan drilling menjadi terhambat.
5. UKM Unit Kesenian Sumatera Utara menyatakan bahwa beberapa aktivitas mereka terhambat. Aktivitas seperti pagelaran Budaya yang lengkap dengan unsur kesenian dan kebudayaannya, seperti tarian, musik, pakaian dan unsur kesenian tradisional lainnya sangat sulit untuk dilaksanakan. Acara kekeluargaan seperti malam keakraban dan lain-lain yang menitik beratkan kebersamaan secara langsung juga tidak bisa dilaksanakan.

Dari informasi-informasi berikut dijelaskan bahwa pandemi ini memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap aktivitas unit-unit tersebut. Namun, pasti ada cara lain dalam melestarikan budaya yang tidak mengharuskan untuk bertemu langsung. Oleh karena itu, kami merangkum beberapa solusi yang mereka gunakan dalam melaksanakan aktivitas mereka sebagai berikut:

- a) Bagi beberapa unit seni, mereka masih melakukan aktivitas latihan mereka namun dilakukan di rumah masing-masing. Namun ada beberapa saran seperti alat-alat musik yang tertinggal di ITB, akan dikeluarkan dan dipergunakan oleh anggota unit tersebut agar dapat melakukan latihan di rumah.
- b) Latihan secara daring. Salah satu cara yang paling feasible untuk dilakukan sekarang adalah dilakukan secara daring. Namun tentunya latihan yang dilakukan secara daring tidak bisa semaksimal dengan latihan bertatap muka. Beberapa unit tersebut menyatakan bahwa latihan yang dilakukan secara daring tidak efisien namun hanya ini lah salah satu cara yang bisa dilakukan. Output yang dihasilkan tentunya akan berbeda.

Kami juga merangkum beberapa saran yang dari unit-unit tersebut dalam menjalankan aktivitas mereka di masa pandemi seperti ini:

- a) Aktivitas boleh dilakukan namun tetap harus mengikuti protokol kesehatan.
- b) Bagi unit yang berhubungan dengan alat musik, mahasiswa diizinkan untuk mengunjungi kampus dan memainkan alat musik yang tertinggal di ITB dan sekaligus direkam. Namun pastinya dalam kunjungan itu, protokol kesehatan tetap dipatuhi.
- c) Mengadakan event dan ditampilkan di sosial media.
- d) Event diadakan secara terbuka dengan pemberitahuan dari jauh hari agar dapat dipersiapkan dengan matang tanpa menyimpang protokol kesehatan.
- e) Memberhentikan aktivitas unit sampai masa pandemi selesai.

Kesimpulan

Dampak dari pandemi Covid-19 ini memperlemah situasi perekonomian saat ini dan mempersempit peluang untuk menyelenggarakan pentas seni dan budaya, bukan hanya di Indonesia akan tetapi juga di semua negara. Untuk menghadapi masa krisis ini kita harus menyelenggarakannya secara *online* atau dengan menggunakan teknologi. Pentas seni dan budaya tersebut tetap dapat dilakukan dengan memaksimalkan kreativitas platform yang tersedia seperti, VR dan teknologi umum lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian kami, mengenai pengadaan pentas seni yang dilakukan oleh beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (Unit) dalam bidang Seni dan Budaya pada masa pandemi ini. Hasil survei tersebut memperlihatkan bahwa beberapa unit tetap melakukan kegiatan internal dan pertunjukkan, kegiatan itu dapat meningkatkan bakat dari anggotanya dalam bidangnya masing-masing, mempererat keakraban, serta mengembangkan seni dan budaya tersebut. Pada tiap unit yang telah dilakukan beberapa acara pertunjukkan yang diadakan secara *online*. Bagi sebagian merasa bahwa melakukan pertunjukkan secara *online* memiliki suasana yang berbeda.

Daftar Pustaka

Dharsono, 2007, *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung

Departemen Etnomusikologi USU, 2005, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, Etnomusikologi Press, Medan

Syahrum, 2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cipta Pustaka Media, Bandung

Etnomusikologi Press, 2005, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, Departemen Etnomusikologi USU, Medan

Etnomusikologi Press, 2005, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, Departemen Etnomusikologi USU, Medan

Sedyawati, Edi 2006, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sosiologis.com. 2018. "Pendekatan Penelitian : Contoh dan Penjelasan". Diperoleh dari <https://sosiologis.com/pendekatan-penelitian>. Diakses pada tanggal 20 November 2020.

Statistics Center Survey Independent. 2016. "Apa itu Survei?". Diperoleh dari <http://scsi.scundip.org/2016/08/08/pengertian-survei/>. Diakses pada tanggal 20 November 2020.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.